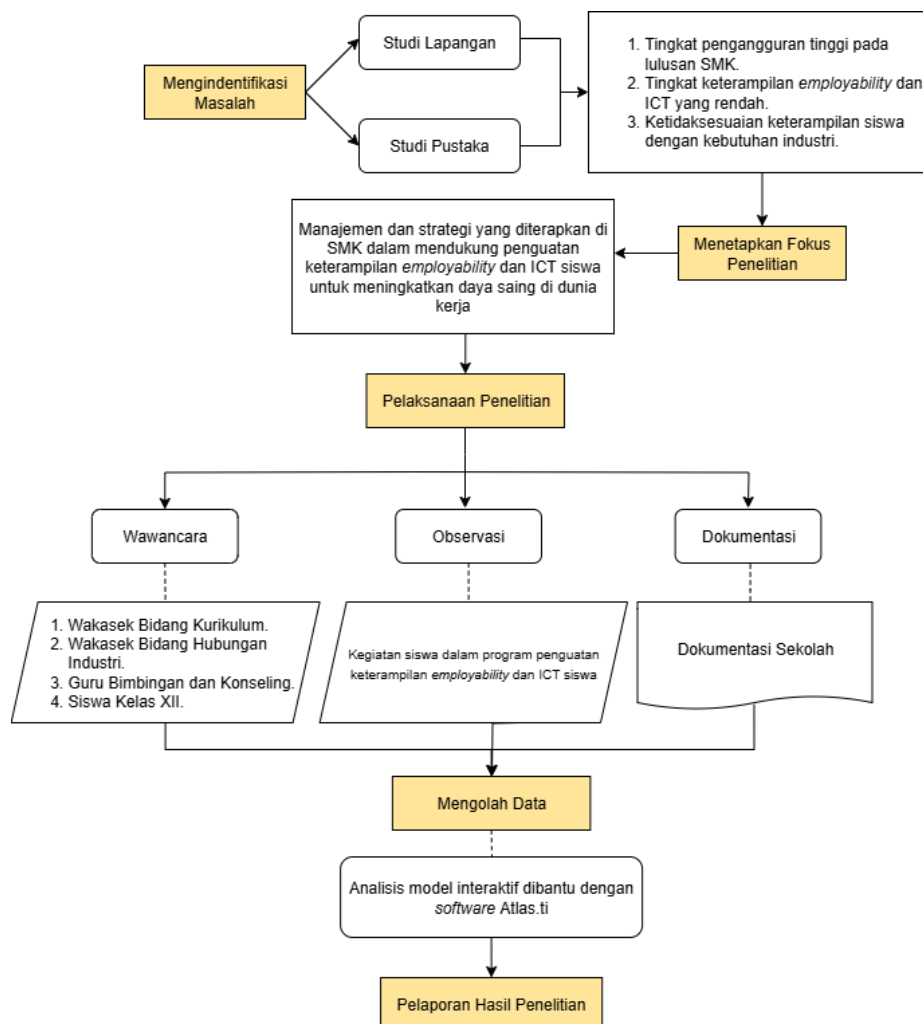


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal (*Single Case Study*). *Single case study* merupakan penelitian yang fokus pada satu kasus atau fenomena tertentu. Dengan metode penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh SMK dalam meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa. Selain itu, peneliti juga akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan kejuruan dapat beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1 menjelaskan prosedur penelitian yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan atau pelaporan hasil penelitian. Penerapan desain penelitian studi kasus tunggal yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah

Proses awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah. Berdasarkan dari studi lapangan dan pustaka yang sudah peneliti lakukan, permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah adanya tingkat pengangguran tinggi terutama pada tingkat lulusan SMK, tingkat keterampilan *employability* dan ICT yang rendah, dan ketidaksesuaian keterampilan siswa dengan kebutuhan industri.

2. Menetapkan fokus penelitian

Fokus penelitian yang peneliti ambil adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen dan strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan di SMK dalam mendukung penguatan keterampilan *employability* dan ICT siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program atau kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan identitas profesional yang kuat. Selain itu, fokus penelitian juga mencakup bagaimana strategi-strategi tersebut dapat secara efektif meningkatkan keterampilan kerja siswa, sehingga siswa mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber relevan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Data diperoleh melalui wawancara dengan siswa SMK untuk memahami pengalaman siswa dalam membangun keterampilan *employability* dan ICT, wawancara dengan staf bidang kurikulum untuk mendapatkan perspektif tentang strategi pengajaran

dan tantangannya, serta wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri dan Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mengetahui keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, analisis dokumen seperti modul pembelajaran dan kebijakan sekolah juga dilakukan untuk mengevaluasi integrasi teknologi dalam sistem pendidikan.

4. Mengolah data

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang relevan dengan topik penelitian. Proses mengolah data mencakup pengelompokan data terkait manajemen strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT, keterampilan kerja utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja, serta bagaimana kedua elemen tersebut dapat diintegrasikan secara efektif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penguatan *employability skills* dan peningkatan keterampilan ICT siswa.

5. Pelaporan hasil penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian adalah menyusun laporan yang mencakup seluruh proses, temuan, dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian. Pada laporan ini, peneliti merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menyimpulkan poin-poin utama dari temuan yang diperoleh.

3.2 Lokasi Penelitian dan Pemilihan Informan

Lokasi penelitian yang akan peneliti pilih yaitu di SMKN 1 Cikarang Selatan yang berlokasi di Jl. Ciantra Rt.009/005, Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Keberagaman program keahlian yang tersedia menjadi nilai tambah dalam memberikan perspektif yang luas mengenai implementasi manajemen pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, sekolah ini dinilai relevan dan sesuai untuk menjadi objek penelitian yang bertujuan mengevaluasi efektivitas pengelolaan pendidikan vokasi dalam mencetak lulusan yang kompetitif.

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti melakukan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan ketika peneliti perlu mendapatkan sampel

yang memenuhi kriteria atau memiliki karakteristik khusus yang signifikan bagi penelitian tersebut. Kriteria tersebut dapat mencakup civitas akademik yang merencanakan strategi program peningkatan keterampilan *employability* dan ICT, dan siswa yang telah mengikuti program penguatan tersebut. Hal ini akan memberikan data yang lebih relevan dan mendalam mengenai bagaimana strategi yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung dan secara terbuka tidak terstruktur terhadap para warga sekolah di SMKN 1 Cikarang Selatan. Wawancara ini melibatkan Guru Bidang Kurikulum dan Guru Bidang Hubungan Industri untuk memahami strategi pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa, Guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui pendekatan dalam mendukung pengembangan keterampilan *employability* siswa, serta siswa itu sendiri untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman dalam proses penguatan keterampilan *employability* dan ICT.

2. Observasi

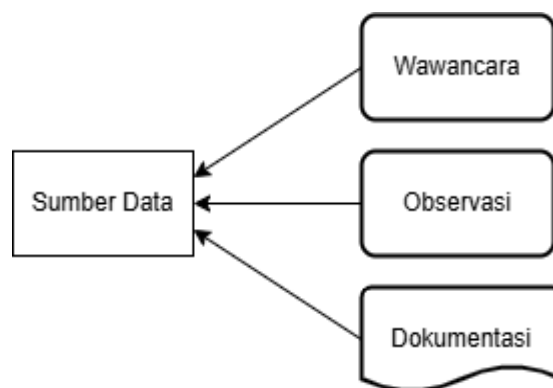
Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, terstruktur, urut serta sesuai dengan tujuan. Hasil dari observasi tersebut dijelaskan secara akurat, objektif, tepat, teliti, dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SMKN 1 Cikarang Selatan, untuk mengamati secara langsung penerapan manajemen strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT siswa. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik-praktik yang ada di lapangan terkait manajemen pendidikan dan pengembangan keterampilan *employability* dan ICT siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini berfungsi untuk memvalidasi data dari wawancara dan observasi. Dokumen lain seperti kebijakan sekolah dan program pengembangan pendidikan karakter juga membantu memahami dukungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah terverifikasi dan dapat dipercaya. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi dari berbagai teknik pengumpulan data.



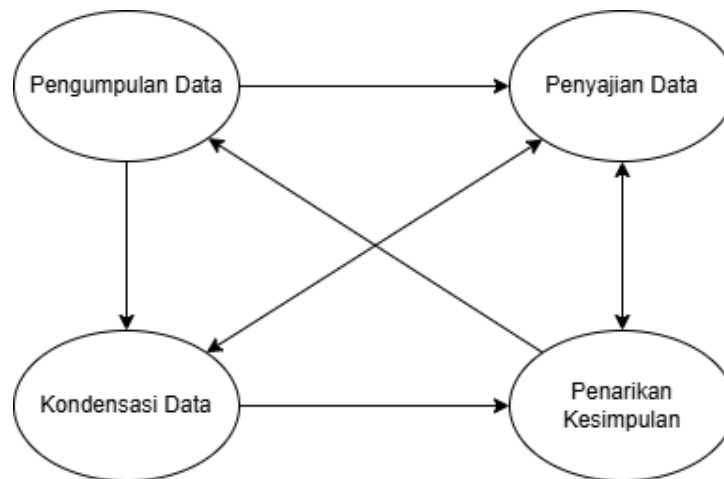
Gambar 3. 2 Triangulasi sumber data (Sugiyono, 2017)

Gambar 3.2 menggambarkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Triangulasi data yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan *employability* dan ICT siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (2014) dibantu dengan *software* ATLAS.ti 25. Pendekatan Miles dan Huberman menekankan bahwa analisis data kualitatif harus sistematis

dan terorganisir, dengan penggunaan tampilan visual untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan dalam data.



Gambar 3. 3 Teknik Analisis Data (Miles & Huberman, 2014)

Pada Gambar 3.3 menunjukkan langkah-langkah analisis data berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman. Komponen utama dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini mencakup teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang kaya dan beragam yang dapat memberikan wawasan tentang konteks, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti.

2. Tahap Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data condensation merupakan proses dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring, menyederhanakan, mengorganisasi, serta memperkaya data agar lebih bermakna dan siap untuk dianalisis lebih lanjut. Proses *data condensation* dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu seleksi data, penyederhanaan informasi, pengelompokan ke dalam kategori atau

tema, serta transformasi data menjadi format yang lebih sistematis. Dengan menerapkan *data condensation*, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan lebih terstruktur, jelas, dan bermakna, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, bagan, diagram alur, hubungan antar kategori, atau visualisasi lainnya yang relevan.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.